

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang cenderung bersifat alamiah atau naturalis. Hal ini berarti penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif hanya bisa dilakukan di lapangan atau biasa disebut dengan *field study* (Abdussamad, 2021). Pendekatan dengan metode ini tercipta karena adanya temuan baru di paradigma dalam melihat suatu fenomena atau realitas. Pandangan tersebut melihat realitas seutuhnya, sebagaimana ditemukan di penelitian dan cenderung bersifat dinamis, kompleks atau beragam makna.

Ada pun, penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme yang mana merupakan proses penilaian terhadap perilaku manusia berdasarkan dengan yang mereka alami di realita dan terjadi secara kontekstual. Ilmu Konstruktivisme berangkat dari dua proses yakni asimilasi dan akomodasi. Proses ini mencakup pengintegrasian suatu temuan baru terhadap sebuah struktur kognitif yang telah ada sebelumnya yang kemudian struktur kognitif tersebut melakukan penyesuaian dengan temuan baru (Ismail, 2018).

3.2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah yang di mana peneliti diposisikan sebagai instrumen kunci. Metode penelitian kualitatif muncul karena terjadinya perubahan paradigma dalam memandang suatu fenomena sosial (Abdussamad, 2021).

Dalam penelitian ini menggunakan analisis isi kualitatif sebagai metode analisis. Menurut Holsti (dalam Arafat, 2018), analisis isi adalah suatu teknik dalam mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi suatu karakteristik khusus pada pesan secara objektif dan sistematis.

3.3. Unit Analisis

Unit analisis merupakan sebuah satuan kecil yang mana menjadi fokus utama Peneliti untuk memahami suatu objek penelitian (Arafat, 2018).

Dalam menentukan unit analisis dari keseluruhan *scene* dalam serial drama Korea *Queenmaker*, tentunya terdapat berbagai kriteria yang perlu diikuti yakni:

1. *Scene* karakter Hwang Do Hee.
2. *Scene* karakter Oh Kyung Sook.
3. *Scene* karakter Son Yong Shim.
4. *Scene* karakter Hwang Do Hee dan karakter lain.
5. *Scene* karakter Oh Kyung Sook dan karakter lain.
6. *Scene* karakter Son Yong Shim dan karakter lain.
7. *Scene* Hwang Do Hee dan Oh Kyung Sook.
8. *Scene* Hwang Do Hee dan Son Yong Shim
9. *Scene* Oh Kyung Sook dan Son Yong Shim.
10. *Scene* Hwang Do Hee, Oh Kyung Sook dan Son Yong Shim.

Tabel 3.1 Definisi Bentuk Gaya Kepemimpinan Perempuan

No.	Kategori	Indikator	Keterangan
1.	<i>Operating Style</i>	<i>Cooperative</i>	Memiliki minat untuk melakukan kerja sama.
		<i>Competitive</i>	Cenderung melihat berbagai hal sebagai persaingan atau kompetisi.
2.	<i>Organizational Structure</i>	<i>Team</i>	Struktur organisasi yang berlaku sederhana dan setiap anggota memiliki hak yang sama.
		<i>Hierarchy</i>	Struktur yang berlaku sesuai dengan jabatan. Mulai dari jabatan tingkat tinggi hingga jabatan tingkat bawah.
3.	<i>Basic Objective</i>	<i>Quality Output</i>	Hasil yang berorientasi pada kualitas.
		<i>Quantity Output</i>	Hasil yang berorientasi pada jumlah.

4.	<i>Problem-solving Style</i>	<i>Intuitive</i>	Menyelesaikan sebuah masalah secara terencana dan sesuai dengan perasaan.
		<i>Rational</i>	Menyelesaikan sebuah masalah secara terencana.
5.	<i>Key Characteristics</i>	<i>Low Control</i>	Rendah kontrol atau tidak begitu menekan anggota tim.
		<i>Empathetic</i>	Memiliki empati terhadap orang lain.
		<i>Collaborative</i>	Dapat diajak berkolaborasi.
		<i>High Control</i>	Tinggi kontrol atau menekan anggota tim.
		<i>Analytic</i>	Menilai suatu hal dengan logis dan objektif.
		<i>Strategic</i>	Menjalankan tugas sesuai dengan rencana.

Sumber: Klenke, 2017.

Dalam penelitian ini terdapat sebuah satuan unit analisis yang dijadikan sebagai panduan dalam mengidentifikasi adegan atau *scene* terkait dengan bentuk-bentuk gaya kepemimpinan perempuan, antara lain:

1. Visual yang menyajikan adegan dan diiringi dengan dialog antar karakter. Visual menunjukkan perilaku verbal atau non-verbal berdasarkan indikator yang berlaku pada bentuk-bentuk gaya kepemimpinan perempuan.

Unit analisis yang dipilih untuk penelitian ini berfokus pada visual dan dialog yang disajikan di serial drama *Queenmaker*. Visual dan dialog yang menunjukkan karakter Hwang Do Hee, Oh Kyung Sook dan Son Yong Shim tersebut berkaitan erat dengan berbagai indikator yang berlaku di gaya kepemimpinan perempuan. Sesuai penemuan peneliti terdapat sejumlah 170 adegan

dengan durasi kurang lebih 317 menit. Peneliti akan melakukan penelitian terkait gaya kepemimpinan perempuan berdasarkan dengan kategori Klenke yakni *operating style, organizational structure, basic objective, problem-solving style* dan *key characteristics*. Ada pun jumlah adegan yang diperoleh dari ketiga karakter tersebut. Adegan Hwang Do Hee terbagi menjadi 80 adegan, Oh Kyung Sook berjumlah 56 adegan dan Son Yong Shim berjumlah 34 adegan. Masing-masing karakter mendapatkan jumlah durasi keseluruhan antara lain Hwang Do Hee sebanyak 7880 detik atau setara dengan sekitar 131 menit, Oh Kyung Sook dengan 6569 detik atau setara dengan sekitar 111 menit dan Son Yong Shim sebanyak 4468 detik atau setara dengan sekitar 75 menit.

Tabel 3.2 Contoh Unit Analisis

No.	Visual/Gambar	Narasi	Episode/ Menit	Kategori	Indikator
1.		Hwang Do Hee: Aku senang tak tenggelam lebih dalam ke neraka yang telah kau ciptakan.	Episode 6 02.21 - 03.17	<i>Operating style</i>	● <i>Competitive</i>
		Son Yong Shim: Do Hee. Berhentilah sekarang.			
		Hwang Do Hee: Kau mengajarku cara berlari tetapi tak pernah mengajarku cara berhenti.			
2.		Son Yong Shim: Pemain yang kupilih sudah mundur, jadi tugasku untuk mengisi kekosongan itu.	Episode 3 08.15 - 10.50	<i>Organizational structure</i>	<i>Hierarchy</i>
		Pejabat 1: Nona Son, kau punya calon spesifik?			

Son Yong Shim:
(Mengajak Baek Jae Min
untuk bergabung di
meja). Kurasa tak begitu
buruk.

Pejabat 2: Nona Son.
Seluruh negeri tahu
betapa hebatnya putra
menantumu, tetapi...

Son Yong Shim: Dengan
itu, kita sudah separuh
jalan menuju
kemenangan.

3.



Oh Kyung Sook: Aku Episode 7
tak mengira hari ini akan 52.00 - 54.50
tiba. Ternyata mimpi
bisa menjadi kenyataan.
Aku akan membuat
orang yang menyakiti
kaumku, dan menodai
waktu yang kuhabiskan
bersama mereka,
membayar perbuatan
mereka.

Basic objective • *Quality output*

4.



Hwang Do Hee: Dia Episode 1
(Eun Chae Ryeong) akan 07.28 - 08.15
bebas kan? Kejahatannya
tak serius, dan para
korban setuju untuk
berdamai.

Problem-solving *Rational style*

Gi Joon Tae (Jaksa): Itu
agak mengecewakan.
Kau bereskan masalah
mereka selama sepuluh

tahun terakhir. Aku
berharap lebih darimu.

Hwang Do Hee: Aku
akan memberimu alasan.
Kau tak perlu
menuntutnya.

5.



Oh Kyung Sook: Apa
yang kau pikirkan?
Ayolah, apakah kami
orang asing bagimu?
Bagaimana kau bisa
melalui ini sendiri?

Episode 7
03.30 - 07.10

*Key
characteristics*

Empathetic

Hwang Do Hee:
Maafkan aku.

Oh Kyung Sook: Jangan
minta maaf. Kami
terlambat datang. Kami
minta maaf.

Oh Kyung Sook: Kau
yakin itu hanya
kecelakaan?

Hwang Do Hee: Ya.

Oh Kyung Sook:
Katakan sejujurnya.
Kebohongan baik sekali
pun akan melenceng
terlalu jauh dari
kebenaran.

Hwang Do Hee: Bukan
seperti itu...

Oh Kyung Sook: Jangan
bicara soal pemilihan
sampai pemakaman
selesai. Dunia tak akan
berakhir hanya karena
kita berhenti sejenak.

Hwang Do Hee: Kupikir
itu akan terjadi... jika
aku berhenti. Makanya
aku jarang menjenguk
ayahku.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Tentunya, data merupakan salah satu aspek yang bersifat krusial dalam melakukan sebuah penelitian. Data tidak bisa diteruskan dalam penelitian apabila tidak sesuai. Data yang dikumpulkan harus sesuai karena berkaitan erat dengan rumusan masalah. Data merupakan elemen kunci dalam sebuah penelitian yang tidak dapat diabaikan. Data tidak dapat digunakan dalam penelitian apabila tidak memiliki tingkat relevansi yang sepadan. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan harus relevan dan saling terkait dengan perumusan masalah. Dengan dikumpulkannya data yang relevan, maka tujuan untuk mencapai penelitian yang kredibel tercapai dengan efektif (Hardani, 2020).

Selain itu, dalam rangka mendapatkan data primer dan sekunder dengan lebih mendalam, penelitian ini menggunakan studi dokumen dalam rangka mendukung data primer. Studi dokumen sendiri merupakan serangkaian metode yang dilakukan dalam rangka mengidentifikasi berbagai peristiwa atau fenomena yang telah terjadi sebelumnya. Istilah dokumentasi sendiri didapatkan dari bagaimana dokumen dapat berupa berbagai karya sastra, khususnya, serial dan film (Sugiyono, 2021).

Tidak dapat dimungkiri bahwa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam, penelitian ini juga memanfaatkan studi dokumen sebagai sarana untuk mendukung data primer. Studi dokumen sendiri adalah

pendekatan yang digunakan untuk mengidentifikasi peristiwa atau fenomena yang telah tercatat dalam berbagai bentuk karya tulisan atau sastra.

Penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang dikumpulkan melalui kegiatan studi literatur berbagai jurnal ilmiah serta buku-buku yang relevan dengan penelitian.

3.5. Metode Pengujian Data

Pada proses penelitian terdapat salah satu tahap yang tergolong vital yakni pengujian data. Dalam rangka menguji data agar dapat mengumpulkan data yang relevan tentunya dibutuhkan metode yang tepat. Metode pengujian data sendiri dilakukan dalam rangka mengetahui apakah data yang diuji sudah terbukti absah atau tidak. Dengan menggunakan metode yang tepat untuk menguji data dan memastikan keabsahan data, peneliti dapat memastikan bahwa data yang mereka kumpulkan relevan dan dapat dipercaya. Hal ini mendukung integritas dan validitas penelitian serta menghasilkan temuan yang lebih kuat dan dapat diandalkan (Moleong, 2018).

Tentunya tahap pengujian keabsahan tersebut memegang peran yang cukup penting karena berkaitan dengan pertanggung jawaban peneliti. Apabila data yang diuji terbukti absah, maka penelitian dapat menjadi penelitian yang kredibel. Suatu penelitian dapat dikatakan absah apabila memenuhi berbagai kriteria di bawah ini yang meliputi:

- a. Dapat mengidentifikasi nilai secara tepat dan benar.
- b. Memiliki alasan mengapa teori tersebut dapat diterapkan.
- c. Memberi sebuah konsen dari pihak luar terkait ketetapan dari prosedur dan kenetralan dari segala data yang telah dibuktikan.

Menurut Moleong (2018), selain itu, terdapat 4 aspek yang digunakan dalam rangka menguji keabsahan dari sebuah data yang meliputi:

1. *Credibility* atau kepercayaan

Kepercayaan merupakan salah satu aspek terpenting yang digunakan dalam sebuah penelitian dalam rangka dapat mengevaluasi sejauh mana

hasil penelitian hingga temuan dapat dinilai kredibel dan valid. Konsep ini sendiri telah diterapkan di beberapa penelitian ilmiah sebagai salah satu upaya untuk melakukan evaluasi kualitas dari penelitian itu sendiri.

2. *Transferability* atau keteralihan

Keteralihan merupakan salah satu aspek penting dalam penelitian yang berfokus pada sejauh mana temuan yang didapat dari suatu penelitian dapat diaplikasikan atau dijadikan relevan dalam konteks tertentu atau situasi yang cenderung bersifat serupa. Tidak dapat dimungkiri bahwa *Transferability* cenderung merujuk pada kemampuan dalam mentransfer temuan atau hasil penelitian dari satu konteks ke konteks lainnya yang mengandung nilai serupa. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian harus memiliki tingkat relevansi yang tinggi sehingga mudah untuk diterapkan dalam suatu situasi atau konteks yang berbeda.

3. *Dependability* atau kebergantungan

Dependability atau kebergantungan merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana sebuah informasi dapat diandalkan dan dijadikan sebagai sebuah patokan. Aspek ini berkaitan erat dengan keandalan serta konsistensi dari sebuah temuan hasil penelitian sehingga dapat dibuktikan kembali dan tetap mendapatkan hasil yang konsisten. Metodologi yang konsisten dapat memungkinkan para peneliti untuk menemukan hasil penelitian yang memiliki tingkat keandalan yang tinggi.

4. *Confirmability* atau kepastian

Confirmability atau kepastian bertumpu pada penelitian yang tidak berpihak pada salah satu oposisi atau cenderung bersifat bias pada peneliti. Aspek ini dapat mengukur sejauh mana hasil temuan dapat mewakili hasil penelitian dari data-data yang diuji oleh peneliti. Tidak dapat dimungkiri bahwa sebuah penelitian membutuhkan aspek kepastian dalam rangka dapat mengukur sejauh mana suatu penelitian dinilai obyektif dan bebas dari bias peneliti itu sendiri.

Dari keempat aspek yang digunakan dalam rangka menguji keabsahan, dua darinya digunakan dalam penelitian ini yakni *Credibility* dan *Confirmability*.

Credibility dengan melakukan uji keabsahan data yang meliputi proses konfirmasi antara data dengan berbagai objek yang diteliti. *Confirmability* dilakukan dengan kesepakatan hasil penelitian antar peneliti dan *Coder 2*.

Pada penelitian ini, Peneliti melakukan segelintir aktivitas guna dapat menguji data dengan Peneliti lain atau *coder 2* yang pernah melakukan penelitian serupa. Dalam rangka dapat menguji data, Peneliti menggunakan *coding sheet* yang sudah disusun sesuai dengan penelitian. Setelah mendapatkan hasil dari *coding sheet* yang telah diisi oleh *coder 2*, Peneliti akan melakukan perbandingan dengan hasil *coding sheet* yang diperoleh Peneliti sendiri. Dengan demikian, agar dapat membuat perbandingan antar kedua *coding sheet* tersebut diperlukan rumus Holsti guna mengukur reliabilitas kedua hasil.

$$\text{Reliabilitas Antar-Coder} = \frac{2M}{N1 + N2}$$

Gambar 3.1. Rumus Holsti

Keterangan:

M: Jumlah coding yang sama

N1: Hasil coding yang diperoleh Peneliti (*coder 1*)

N2: Hasil coding yang diperoleh Peneliti lain (*coder 2*)

Pada dasarnya, Reliabilitas memiliki nilai angka dari 0 sampai dengan 1. Jika diberi angka 0 berarti tidak ada yang disetujui dan apabila diberi angka 1 berarti menunjukkan persetujuan antar kedua *coder* yang terlibat dalam penelitian. Apabila angka yang ditunjukkan semakin tinggi, maka semakin tinggi pula tingkat dari reliabilitas. Berdasarkan rumus Holsti, minimum jumlah angka reliabilitas yang dapat ditoleransi sebesar 0,7 atau senilai dengan 70%. Apabila hasil penelitian menunjukkan nilai angka di atas 0,7, maka alat ukur yang digunakan dalam penelitian dinilai *reliable*. Sebaliknya, apabila hasil penelitian menunjukkan nilai angka di bawah 0,7, maka alat ukur yang digunakan dalam penelitian tidak dapat terbilang *reliable* dan nilai objektivitasnya tidak perlu diragukan.

Tabel 3.3 Hasil Pengujian Reliabilitas

Indikator	Coder 1	Coder 2	Uji Reliabilitas	Nilai
<i>Operating style</i>	36	34	$(35 \times 2) / (36 + 34)$	0,98
<i>Organizational structure</i>	9	9	$(9 \times 2) / (9 + 9)$	1
<i>Basic objective</i>	14	13	$(13 \times 2) / (14 + 13)$	0,96
<i>Problem-solving style</i>	43	41	$(42 \times 2) / (43 + 41)$	1
<i>Key characteristics</i>	68	65	$(65 \times 2) / (68 + 65)$	0,97

Berdasarkan pengujian reliabilitas yang telah dilakukan oleh peneliti dan *coder 2* didapati hasil bahwa kelima indikator gaya kepemimpinan perempuan terbukti *reliable* dan dapat dijadikan sebagai sebuah alat ukur penelitian. Kategori *Operating style* menghasilkan nilai reliabilitas sebesar 0,98 atau 98%, indikator *Organizational structure* menghasilkan nilai reliabilitas 1 atau 100%, indikator *Basic objective* menghasilkan nilai reliabilitas 0,96 atau 96%, indikator *Problem-solving style* menghasilkan nilai reliabilitas 1 atau 100% dan indikator terakhir, indikator *Key characteristics* menghasilkan nilai reliabilitas 0,97 atau 97%. Dengan demikian, apabila ingin mendapatkan nilai rata-rata dari keseluruhan hasil, perlu dijumlahkan keseluruhan hasil dan dibagi menjadi dua, yakni sebagai berikut:

$$0,98 + 1 + 0,96 + 1 + 0,97 = 4,91$$

$$4,91 / 2 = 2,45$$

$$2,45 \times 100\% = 245\%$$

$$245 / 5 = 49$$

$$49 \times 2 = 98\%$$

Perhitungan di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari pengujian reliabilitas yang didapatkan dari kelima indikator kepemimpinan perempuan yaitu 98% yang berarti ternilai *reliable*.

3.6. Metode Analisis Data

Menurut Mile dan Huberman dalam Abdussamad (2021), dalam penelitian kualitatif setidaknya terdapat sebuah tahapan yang mana dapat menarik kesimpulan data yang dapat disebarkan. Tahapan pertama yaitu reduksi data atau pengelompokkan informasi yang terhimpun ke dalam sebuah struktur yang lebih

tersusun dan kemudian menghasilkan sebuah representasi yang terfokus pada inti utama sehingga dapat membentuk abstrak yang dapat menghasilkan pendukung riset penelitian.

Tahapan kedua yaitu kajian data atau tahap dimana seluruh informasi yang relevan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan dalam penelitian disajikan dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan naratif. Data-data yang telah direduksi kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk gambar atau skema. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan interpretasi hasil penelitian secara visual, sehingga memudahkan para peneliti dan pembaca untuk menangkap inti dari temuan yang diperoleh. Dengan demikian, komponen ini menjadi kunci dalam menggambarkan secara komprehensif hasil penelitian dan memberikan dasar yang kuat untuk penelitian selanjutnya.

Tahapan terakhir atau ketiga yaitu menarik kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti melakukan interpretasi mendalam terkait seluruh makna yang terkandung dalam data sebelumnya yang telah diinterpretasikan. Dengan demikian, kesimpulan menjadi titik akhir yang dapat mengintegrasikan semua informasi dan analisis yang dilakukan selama penelitian menjadi sebuah kesatuan makna (Salim, 2022).

Peneliti memilih analisis tematik sebagai kebutuhan analisa data. Menurut Braun dan Clarke dalam Heriyanto (2018), analisis tematik adalah metode analisis data yang bertujuan untuk mengidentifikasi pola dan/atau untuk menemukan tema melalui data yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

3.7. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini terletak pada bagaimana peneliti hanya menggunakan teori bentuk gaya kepemimpinan perempuan Klenke (2017), yang bertujuan untuk memahami berbagai perilaku verbal dan non-verbal dari karakter Hwang Do Hee, Oh Kyung Sook dan Son Yong Shim dalam serial drama Korea “Queenmaker”.